

Arahan Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya dan Bangunan Diduga Cagar Budaya di Kota Tua Senapelan Kota Pekanbaru

Muhammad Shadam Syafsafa Adsyah*, Ira Safitri Darwin

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhammadshadam93@gmail.com, pithok.vie@gmail.com

Abstract. The Senapelan City is an ancient city and the founding nucleus of Pekanbaru, a city that has existed since precolonial times. Its role has transformed over time. In the past, Senapelan served as a strategic trading route and a loading and unloading point for goods conducted by the VOC (Dutch East India Company). During the colonial period, the Dutch established several trading offices towards the south. After Independence, the development of Pekanbaru shifted towards the south, leading to the abandonment of the Senapelan area. Consequently, many historical buildings deteriorated, were left abandoned, and eventually succumbed to the ravages of time. This research is intriguing to be conducted due to the presence of 13 Cultural Heritage Buildings (BCB) managed by the Regional Government and 18 Buildings with Cultural Heritage Potentials (BDCB) with varying conditions, ranging from well-maintained to neglected and even ruined structures. The study aligns with the zoning of the BCB that has been previously conducted in the Old Town of Senapelan. Based on this background, the research aims to formulate guidelines for the revitalization concept of the Old Town of Senapelan. The research adopts a qualitative approach using the hermeneutic method. The research findings indicate that the guidelines for the revitalization of the Old Town of Senapelan should consider the condition of the cultural heritage buildings and their historical value. This can be achieved through reconstruction, consolidation, rehabilitation, restoration, and maintenance approaches..

Keywords: *Cultural heritage buildings, revitalization, Senapelan.*

Abstrak. Kota Senapelan adalah kota tua cikal bakal berdirinya kota Pekanbaru yang sudah ada sejak dari zaman prakolonial. Peran kota ini bertransformasi dari waktu ke waktu. Pada masa lampau Senapelan merupakan jalur perdagangan strategis dan menjadi tempat bongkar muat barang yang dilakukan oleh VOC. Pada masa kolonial, Belanda membangun beberapa kantor dagang ke arah selatan. Pasca Kemerdekaan pembangunan Kota Pekanbaru mengarah ke arah selatan. Sejak saat itu Kawasan Senapelan mulai ditinggalkan, sehingga banyak bangunan bersejarah yang rusak, terbengkalai, hingga hancur dimakan umur. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena terdapat 13 BCB yang di kelola oleh Pemerintah Daerah dan terdapat 18 BDCB dengan kondisinya yang berbeda-beda mulai dari bangunan yang terawat hingga terbengkalai bahkan hancur. Penelitian ini sesuai dengan zonasi BCB yang sudah dilakukan pada kawasan Kota Tua Senapelan. Merujuk latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyusun arahan konsep revitalisasi Kawasan Kota Tua Senapelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan arahan revitalisasi Kawasan Kota Tua Senapelan merujuk pada kondisi bangunan cagar budaya dan nilai sejarah, yaitu dengan rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi, restorasi dan Pemeliharaan.

Kata Kunci: *Bangunan cagar budaya, Revitalisasi, Senapelan*

A. Pendahuluan

Kota merupakan organisme yang hidup dan tumbuh, bersifat dinamis, yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat itu sendiri (Darwin, 2020). Begitupun sebaliknya, dimana perkembangan masyarakat dapat terungkap dalam perkembangan kota. Dinamika ini terjadi secara alamiah karena masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan kehidupan melalui perkembangan kotanya (Castello dalam Tohjiwa, 2015)). Tumbuh kembang suatu kota dengan kota lainnya tidak akan sama dan dipengaruhi banyak faktor. Dalam perjalanan sebuah kota ada yang bertahan, berkembang, mati bahkan ada yang hilang dalam peradapan. (Darwin, 2020)

Kota Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, berawal dari sebuah kawasan bernama Senapelan yang terletak di tepi Sungai Siak. Kota Pekanbaru memiliki sejarah perkembangan yang panjang, mulai dari masa prakolonial, kolonial, pascakolonial, hingga masa setelah kemerdekaan. Kawasan Bandar Senapelan menjadi cikal bakal berdirinya Kota Pekanbaru. Sebelum nama "Pekanbaru" digunakan sebagai ibu kota Provinsi Riau, nama "Senapelan" lebih dulu digunakan untuk menyebut wilayah yang sekarang kita kenal dengan nama Pekanbaru. (Ghalib, 1980)

Seiring berjalannya waktu, pada 30 Desember 2011, saat peresmian Tugu Zapin, pusat Kota Pekanbaru yang awalnya berada di Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, dipindahkan ke Jalan Sudirman. Tugu Zapin ditetapkan sebagai titik pusat baru Kota Pekanbaru. Perpindahan pusat kota ini dipicu oleh keterbatasan pengembangan di Senapelan, terutama karena kondisi fisiknya yang rawan banjir karena berada di wilayah rawa. Selain itu, perkembangan kota menuju arah selatan telah dimulai sejak zaman kolonial Belanda, mencapai puncaknya saat perpindahan titik pusat Kota Pekanbaru (Wulandari *et al.*, 2017).

Senapelan rentan terhadap kebakaran dan banjir. Permukiman di Kawasan Kota Tua Senapelan, yang diidentifikasi sebagai kawasan permukiman kumuh, didominasi oleh permukiman padat dengan jalan lingkungan yang sangat sempit, lebar 1 hingga 3 meter. Kondisi ini membuat kawasan tersebut rentan terhadap penyebaran kebakaran secara cepat antar rumah. Banjir pasang surut juga menjadi ancaman, terutama banjir tahunan yang rutin terjadi, menyebabkan genangan air yang berpotensi menyebarkan penyakit. Selain itu, banyak rumah dan bangunan lama di kawasan Senapelan yang terbuat dari kayu dan memiliki struktur rumah panggung, membuatnya rentan terhadap bencana. Beberapa bangunan gudang dan pertokoan telah diruntuhkan dan digantikan, sementara yang lain dibiarkan terbengkalai karena degradasi Kawasan Bandar Senapelan akibat beralihnya arus pengiriman barang ke Singapura dan Malaysia dalam skala besar (Wulandari *et al.*, 2017).

Dengan banyaknya bangunan bersejarah yang belum terlindungi dan kondisinya yang memprihatinkan, seperti Rumah Haji Sulaiman, Rumah Batin Senapelan, kawasan perdagangan Tionghoa, Rumah Havenmeester, dan Warung Kopi Kim Teng, penting untuk mengatasi masalah ini dengan merevitalisasi Kawasan Kota Tua Senapelan guna melestarikan warisan budaya. Revitalisasi semacam itu akan memastikan kawasan tersebut tetap efektif, nyaman, dan mampu melayani kebutuhan masyarakat setempat serta para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun arahan revitalisasi BCB dan BDCB Kawasan Kota Tua Senapelan Kota Pekanbaru, dengan harapan meningkatkan pemanfaatan dan pelestarian bangunan cagar budaya sebagai identitas dan nilai sejarah berdirinya Kota Pekanbaru. [Click or tap here to enter text.](#)

B. Metodologi Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa sumber atau metode. Pengumpulan data dengan menggunakan metode hermeneutik. Dalam analisis data, digunakan metode analisis deskriptif dan eksplanatoris. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi pustaka. Metode ini fokus pada pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mendeskripsikan gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang maupun di masa lampau.

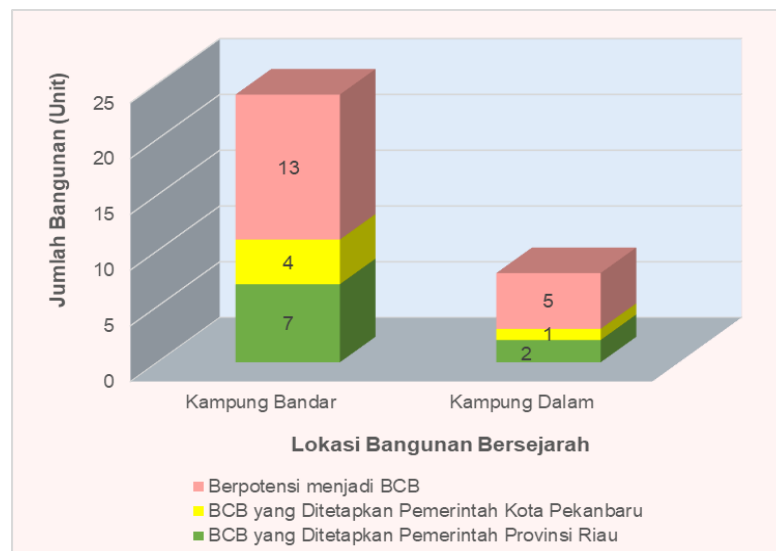
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebaran BCB yang dikelola pemerintah Provinsi Riau, Kota Pekanbaru, dan bangunan bersejarah yang berpotensi menjadi BCB pada Kawasan Kota Tua Senapelan tersebar di Kampung Bandar dan Kampung Dalam Berdasarkan data tersebut, diketahui BCB dan bangunan sejarah yang berpotensi menjadi BCB sebanyak 75% atau 24 unit di Kampung Bandar dan sebanyak 25% atau 8 unit di Kampung Dalam. Sejak masa prakolonial, Kampung Dalam didominasi oleh permukiman penduduk sehingga sedikit ditemukan bangunan bersejarah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Sebaran BCB dan Bangunan Bersejarah yang Berpotensi menjadi BCB di Kawasan Kota Tua Senapelan

No	Bangunan Bersejarah	Kampung Bandar	Kampung Dalam	Jumlah
1	BCB yang Ditetapkan Pemerintah Provinsi Riau	7	2	9
2	BCB yang Ditetapkan Pemerintah Kota Pekanbaru	4	1	5
3	Berpotensi menjadi BCB	13	5	18
Total		24	8	32
Prosentase (%)		75.00%	25.00%	100.00%

Sumber: Data Peneliti, 2023.



Gambar 1. Diagram s Sebaran BCB dan Bangunan Bersejarah yang Berpotensi menjadi BCB di Kawasan Kota Tua Senapelan

Pengelompokan kondisi bangunan di lapangan disesuaikan dengan kondisi ril dan merujuk pada Laporan Zonasi Kawasan Bandar Senapelan yang dibagi menjadi enam kelompok, yakni: 1) bangunan asli dan fungsinya asli, 2) bangunan asli namun fungsinya baru/ *museumification*, 3) bangunan baru namun fungsinya tetap, 4) bangunan baru dan fungsinya baru/ *conversion*, 5) bangunan terbengkalai/ rusak, 6) bangunan sudah hancur atau dihancurkan/ *eradification*. (Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, 2022) Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bangunan baru sesuai dengan fungsi aslinya paling banyak ditemukan, yakni sebanyak 40,63 % atau 13 dari 32 BCB dan bangunan bersejarah. Bangunan bersejarah/ BCB yang sudah dikonversi (bangunan baru dan fungsi baru) paling sedikit ditemukan, yakni sebesar 3,13% atau sebanyak 1 (satu) unit bangunan. Lebih jelaskan pengelompokan ini dapat dilihat pada Tabel 2-3 serta Gambar 2-3

Tabel 1. Kondisi Bangunan

No.	Nama Bangunan Bersejarah	Lokasi	Kondisi Bangunan					
			A	B	C	D	E	F
I	Dikelola Pemerintah Provinsi Riau							
1	Rumah Bekas Markas Tentara Jepang (Rumah Fateh Ali)	Kampung Bandar				✓		
2	Rumah Haji Sulaiman	Kampung Dalam					✓	
3	Rumah Havenmeester	Kampung Dalam					✓	
4	Rumah Tuan Khadi H. Zakaria bin Haji Abdul Muthallib (tahun 1937)	Kampung Bandar	✓					
5	Pompa Bensin Nasco	Kampung Bandar						✓
6	Makam Marhum Pekan	Kampung Bandar		✓				
7	Makam Sultan Mahrum Bukit	Kampung Bandar		✓				
8	Makam Haji Mohammad Amin Perintis Kemerdekaan	Kampung Bandar		✓				
9	Makam Haji Sulaiman	Kampung Bandar		✓				
II	Dikelola Pemerintah Kota Pekanbaru							
10	Rumah Singgah Sultan Siak/Rumah Haji Nurdin Putih (Mertua Tuan Kadi)	Kampung Bandar			✓			
11	Prasasti Pengibaran Merah Putih pertama di Pekanbaru	Kampung Bandar		✓				
12	Halte Terminal Lama	Kampung Bandar			✓			
13	Tugu Titik Nol Pekanbaru	Kampung Dalam	✓					
14	Makam M. Thahir Imam <i>Districhoofd</i> Pekanbaru	Kampung Bandar		✓				
III	Berpotensi menjadi BCB							
15	Rumah Rodiah Taher	Kampung Bandar	✓					
16	Makam H. Shaikh Abdul Manan	Kampung Bandar		✓				
17	Makam Hj. Jamilah Binti Imam Katan	Kampung Bandar		✓				
18	Makam Hj. Tawiyah (Hj. Fatimah)	Kampung Bandar		✓				
19	Makam Fateh Ali	Kampung Bandar		✓				
20	Makam Penghulu 50 Kerajaan Siak Muhammad Amin	Kampung Bandar		✓				

No.	Nama Bangunan Bersejarah	Lokasi	Kondisi Bangunan					
			A	B	C	D	E	F
21	Masjid Raya Pekanbaru	Kampung Bandar		✓				
22	Bangunan Usaha Roti Senapelan	Kampung Bandar	✓					
23	Kantor Dagang	Kampung Bandar						✓
24	Surau Dagang (Masjid Al Huda)	Kampung Bandar	✓					
25	Rumah Tenun Haji Yahya	Kampung Bandar			✓			
26	Lapangan Bukit, tempat pelantikan Perwira Resimen 4 Devisi 3	Kampung Bandar			✓			
27	Surau Al Irhaash	Kampung Bandar		✓				
28	Kantor Imigrasi	Kampung Dalam			✓			
29	Kantor PT. Pelayaran Sri Indrapura	Kampung Dalam	✓					
30	PT. Garam	Kampung Dalam	✓					
31	Situs Chinese Shop (Sin tong Tong Lam)	Kampung Dalam					✓	
32	Kedai Kopi Kim Teng	Kampung Dalam					✓	
Total			7	13	5	1	4	2

Keterangan

A: Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya

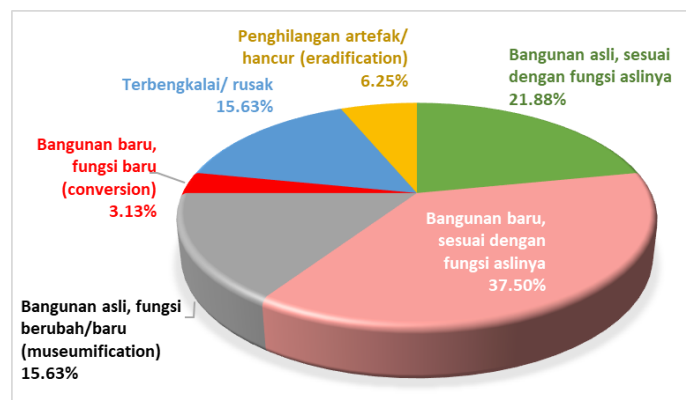
B: Bangunan baru (reovasi, restorasi, rekonstruksi), sesuai dengan fungsi aslinya

C: Bangunan asli, fungsi berubah/baru (museumification)

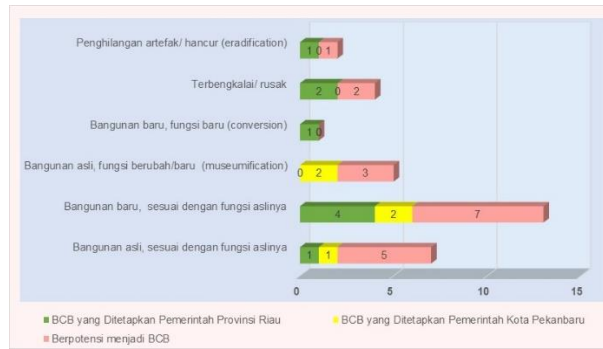
D: Bangunan baru (reovasi, restorasi, rekonstruksi), fungsi baru (conversion)

E: Terbengkalai/ rusak

F: Penghilangan artefak/ hancur (eradification).



Gambar 2. Presentase Kondisi BCB dan Bangunan Berpotensi menjadi BCB di Kawasan Kota Tua Senapelan

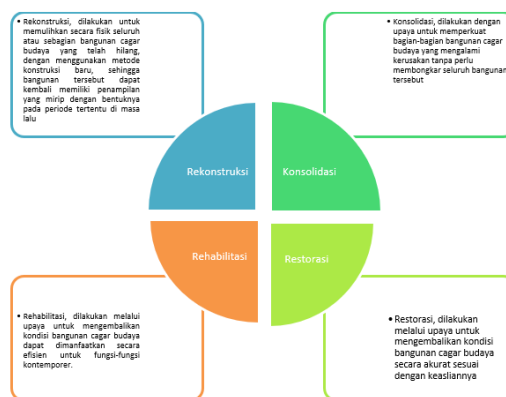


Gambar 3. Rekapitulasi Kondisi BCB dan Bangunan Berpotensi menjadi BCB di Kawasan Kota Tua Senapelan

Revitalisasi pada zona Kota Tua Senapelan berdasarkan interpretasi struktur ruang Kota Tua Senapelan pada masa Kolonial Belanda bersumber pada interpretasi mental map. Terdapat bangunan yang hingga saat ini masih sesuai dengan struktur ruang pada masa kolonial, namun juga terdapat beberapa bangunan yang berubah bentuk dan fungsinya seperti Gedung Belanda dan Perkantoran Belanda. Peninggalan yang masih ada seperti bangunan perdagangan china, beberapa bangunan belanda seperti rumah Havenmaaster, Surau Dagang, Masjid Raya dan makam di kawasan masjid raya dan Kantor Dagang. Permukiman masyarakat juga sering ditemukan yang masih memiliki konstruksi bangunan gaya lama dengan menggunakan konstruksi rumah panggung yang sudah dimodifikasi dengan gaya modern. Pada zona Inti yang menjadi fokus utama perbaikan bangunan cagar budaya dengan mempertahankan bangunan cagar budaya dan mengembalikan kondisi bangunan cagar budaya yang sudah terdegradasi fisik. diikuti pada zona penyangga sebagai pendukung zona inti dan dilanjutkan pada zona pengembang.

Penanganan pelestarian bangunan cagar budaya dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelakasnaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung dan menyesuaikan Zona dari masing masing bangunan cagar budaya. Rekomendasi tindakan berupa pemeliharaan dan pemugaran.

Pemeliharaan dilakukan melalui upaya mempertahankan dan menjaga serta merawat agar kondisi tetap lestari pada kondisi bangunan yang terawat dan memiliki fungsi sesuai dengan aslinya. Pemugaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip seperti keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan dan pelestarian yang melibatkan keaslian bentuk, tata letak, dan metode pelaksanaan, kekokohan struktur, penggunaan bahan bangunan, nilai-nilai sejarah, ilmu pengetahuan, serta warisan budaya, termasuk nilai-nilai arsitektur dan teknologi. Pemugaran terdiri dari beberapa tindakan, yakni (Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021, 2021):



Gambar 4. Jenis Kegiatan Pemugaran menurut PP No 16 Tahun 2021

Merujuk pada UU No 28 Tahun 2002 dan PP No 16 Tahun 2021, maka arahan pemugaran bangunan berdasarkan tingkatan nilai sejarah dan kondisi fisik bangunan cagar budaya di kawasan penelitian dibagi menjadi:

1. Kawasan pada zona inti

Pada zona inti, terdapat 9 bangunan cagar budaya baik yang sudah ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya maupun yang berpotensi. Berikut 9 bangunan cagar budaya pada kawasan Kota Tua Senapelan beserta kondisi eksisting dan arahan revitalisasi yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 2. Bangunan bersejarah pada bagian zona inti

No	Bangunan	Kondisi Eksisting	Arahan Revitalisasi	Keterangan
1	Rumah Haven Masteer	Terbengkalai/Rusak	Rekonstruksi	Memiliki nilai sejarah berupa bekas Departemen Perhubungan atau dikenal dengan istilah Haven Master yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya namun kondisinya terbengkalai
2	Titik Tugu Nol Pekanbaru	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Rehabilitasi	Dilakukan rehabilitasi untuk meningkatkan daya tarik dan mempertegas nilai sejarah Senapelan
3	Kantor Imigrasi	Bangunan asli, fungsi berubah/baru (<i>museumification</i>)	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
4	Kantor PT. Pelayanan Sri Indrapura	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Rehabilitasi	pemulihan kondisi BGCB agar dapat dimanfaatkan secara efisien untuk fungsi kekinian dengan cara perbaikan atau perubahan tertentu dengan tetap menjaga nilai kesejarahan, arsitektur, dan budaya
5	PT. Garam	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Rehabilitasi	pemulihan kondisi BGCB agar dapat dimanfaatkan secara efisien untuk fungsi kekinian dengan cara perbaikan atau perubahan tertentu dengan tetap menjaga nilai kesejarahan, arsitektur, dan budaya
6	Situs Chinese Shop (Shin tong lam)	Terbengkalai/ rusak	Rekonstruksi	Bangunan sudah terbengkalai di bangun kembali karena memiliki nilai historis yang tinggi di Senapelan
7	Kedai Kopi Kimteng	Terbengkalai/ rusak	Rekonstruksi	Bangunan sudah terbengkalai di bangun kembali karena memiliki nilai historis yang tinggi di Senapelan

No	Bangunan	Kondisi Eksisting	Arahan Revitalisasi	Keterangan
8	Kantor Dagang	Penghilangan artefak/ hancur (<i>eradification</i>)	Rekonstruksi	Bangunan sudah terbengkalai di bangun kembali karena memiliki nilai historis yang tinggi di Senapelan
9	Surau Dagang	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Restorasi	Restorasi dilakukan untuk mengembalikan surau Dagang menjadi BGCB kembali. Sebab surau dagang memiliki nilai historis yang tinggi namun fisiknya telah diubah hingga menghilangkan nilai sejarahnya

Sumber: Data Peneliti, 2023.

2. Kawasan pada zona Penyangga

Pada zona penyangga, terdapat 22 bangunan cagar budaya baik yang sudah ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya maupun yang berpotensi. Berikut bangunan cagar budaya pada kawasan Kota Tua Senapelan beserta kondisi eksisting dan arahan revitalisasi pada zona penyangga yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 3. Bangunan bersejarah pada bagian zona penyangga

No	Bangunan	Kondisi Eksisting	Arahan Revitalisasi	Keterangan
1	Rumah Singgah Sultan Siak/Rumah Haji Nurdin Putih (Mertua Tuan Kadi)	Bangunan baru, fungsi baru (<i>conversion</i>)	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
2	Prasasti Pengibaran Merah Putih pertama di Pekanbaru	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
3	Makam Haji Sulaiman	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
4	Rumah Haji Sulaiman	Terbengkalai/ rusak	Konsolidasi	penguatan bagian BGCB yang rusak tanpa membongkar seluruh bangunan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut
5	Halte Terminal Lama	Bangunan asli, fungsi berubah/baru (<i>museumification</i>)	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.

No	Bangunan	Kondisi Eksisting	Arahan Revitalisasi	Keterangan
6	Rumah Bekas Markas Tentara Jepang (Rumah Fateh Ali)	Bangunan baru, fungsi baru (<i>conversion</i>)	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
7	Makam M. Thahir Imam Districhoofd Pekanbaru	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
8	Makam Haji Mohammad Amin Perintis Kemerdekaan	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
9	Rumah Tuan Khadi H. Zakaria bin Haji Abdul Muthallib (tahun 1937)	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
10	Makam Sultan Mahrum Bukit	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
11	Makam Marhum Pekan	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
12	Pompa Bensin Nasco	Penghilangan artefak/ hancur (<i>eradication</i>)	Rekonstruksi	Pompa bensin nasco saat ini sudah tidak
13	Rumah Rodiah Taher	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
14	Makam H. Shaikh Abdul Manan	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
15	Makam Hj. Jamilah Binti Imam Katan	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
16	Makam Hj. Tawiyah (Hj. Fatimah)	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
17	Makam Fateh Ali	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.

No	Bangunan	Kondisi Eksisting	Arahan Revitalisasi	Keterangan
18	Makam Penghulu 50 Kerajaan Siak Muhammad Amin	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
19	Masjid Raya Pekanbaru	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Restorasi	Restorasi dilakukan untuk mengembalikan Masjid Raya menjadi BGCB kembali. Sebab masjid raya memiliki nilai historis yang tinggi namun fisiknya telah diubah hingga menghilangkan nilai sejarahnya
20	Bangunan Usaha Roti Senapelan	Bangunan asli, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
21	Rumah Tenun Haji Yahya	Bangunan asli, fungsi berubah/baru (<i>museumification</i>)	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
22	Lapangan Bukit, tempat pelantikan Perwira Resimen 4 Devisi 3	Bangunan asli, fungsi berubah/baru (<i>museumification</i>)	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.
23	Surau Al Irhaash	Bangunan baru, sesuai dengan fungsi aslinya	Pemeliharaan	Kondisi fisik terawat dan diperhatikan. Upaya pemeliharaan agar kondisi BGCB tetap lestari.

Sumber: Data Peneliti, 2023.

3. Kawasan pada zona Penyangga

Pada zona penunjang hanya terdapat 1 bangunan cagar budaya yaitu Prasarti Pengibar Merah Putih pertama di Kota Pekanbaru dengan kondisi bangunan asli sesuai dengan fungsinya dengan arahan revitalisasi yakni pemeliharaan.

Bedasarkan zonasi dari masing masing lokasi bangunan besejarah dapat disimpulkan terdapat 9 bangunan pada zona inti yang merupakan zona full protection terhadap bangunan cagar budaya dan terdapat 23 bangunan cagar budaya pada zona penyangga yang melindungi zona inti dengan mempertahankan kondisi eksisting khusus untuk pelestarian bangunan cagar budaya agar tidak hilang akibat akvitas masyarakat. Revitalisasi dilakukan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai penting dari bangunan cagar budaya dengan mengadaptasi fungsi ruang yang baru, namun tetap memperhatikan prinsip pelestarian dan nilai-nilai budaya masyarakat dan perlu adaptasi melalui pengembangan bangunan cagar budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini. Ini dilakukan melalui perubahan terbatas yang tidak mengurangi nilai penting atau merusak bagian yang memiliki nilai penting.

D. Kesimpulan

Kota Tua Senapelan memiliki banyak bangunan bersejarah yang kondisinya memprihatinkan. Jika tidak direvitalisasi, Kota Tua Senapelan dapat menjadi kota mati dan tidak efektif. Oleh karena itu, konsep revitalisasi mengikuti struktur ruang asli Senapelan dengan tindakan

revitalisasi sesuai dengan kondisi eksisting yakni rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi, restorasi dan Pemeliharaan

Rekonstruksi dilakukan untuk membangun kembali bangunan cagar budaya yang hilang menggunakan konstruksi baru, mengembalikan bentuk aslinya pada periode tertentu. Rehabilitasi dilakukan untuk memulihkan kondisi bangunan cagar budaya agar dapat dimanfaatkan secara efisien dengan tetap menjaga nilai sejarah, arsitektur, dan budaya. Restorasi dilakukan untuk mengembalikan kondisi bangunan cagar budaya sesuai keasliannya dengan menghilangkan atau mengganti elemen yang tidak asli. Bangunan asli dengan fungsi yang masih sama atau baru dan kondisi yang baik dilakukan pemeliharaan untuk menjaga dan merawat agar tetap lestari. Pada zona penyangga, sebagian besar bangunan cagar budaya dalam kondisi baik dan dilakukan pemeliharaan untuk mempertahankan kondisi tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, W., 2022. Zonasi Kawasan Bandar Senapelan Kota Pekanbaru.
- [2] Darwin, I.S., 2020. Perkembangan Kota Bukit Tinggi dalam Perspektif Ruang dan Budaya dari Tahun 1600-an Hingga Tahun 2016. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- [3] Ghalib, W., 1980. Sejarah Kota Pekanbaru. Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II Pekanbaru.
- [4] Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021, 2021. Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
- [5] Tohjiwa, A.D., 2015. SENSE OF PLACE KOTA BOGOR BERDASARKAN PERSEPSI PENDUDUK DI TIGA TIPOLOGI PERMUKIMAN. Tesa Arsitektur.
- [6] Wulandari, S., Melay, D.R., Hum, M., Tugiman, D., 2017. History Of Zero Point Displacement Pekanbaru City Of Senapelan To Jenderal Sudirman Street.
- [7] Astari, W. Y., & Rochman, G. P. (2023). Hubungan Timbal Balik antar Aktor dalam Pengembangan Wisata Budaya Keraton Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 47–54. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i1.1950>
- [8] Mas'ud, M. Z., & Rochman, G. P. (2022). Kohesi Sosial dalam Pengembangan Wisata Budaya: Studi terhadap Generasi Muda Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 177–184. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1405>